

Surat dari Bapa Prelat (Juli 2013)

"Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik". Dalam surat bulan ini Bapa Prelat menekankan sifat adikodrati fondasi Gereja.

11-07-2013

Yang terkasih: semoga Yesus menjaga putra-putriku!

Dua hari yang lalu kita merayakan Hari Raya Peringatan Rasul Petrus dan Paulus, pilar iman Gereja, yang telah menumpahkan darah demi

Kristus di Roma. Di kota inilah St Petrus menetapkan tempat tinggalnya, dan mengakhiri hidupnya di bumi sebagai seorang martir. Dengan demikian Gereja Roma menjadi *ibu dan kepala dari semua gereja di kota-kota dan di dunia*. Mari kita bersyukur kepada Allah atas rencana-Nya ini, dengan mana Dia memberi jaminan pada ajaran wahyu dan suatu garansi yang terlihat dari kesatuan Gereja, Dan marilah kita belajar untuk mempersembahkan hidup kita dengan memusnahkan egoisme kita.

Allah mempersiapkan fondasi Gereja itu sepanjang sejarah keselamatan. Pertama dalam Perjanjian Lama, dengan memilih bangsa Israel sebagai umat-Nya, kemudian dalam kepenuhan waktu Dia mengutus Putra-Nya yang terkasih ke dunia, dengan khotbah dan mukjizat-mukjizat-Nya, yang memanggil para Rasul dan mengirim Kedua Belas

para Rasul untuk melanjutkan misi penebusan-Nya. "Gereja muncul terutama karena penyerahan diri Kristus secara menyeluruh untuk keselamatan kita, yang didahului dalam penciptaan Ekaristi dan direalisasikan pada kayu salib. " [1] Dan "ketika sudah selesailah karya, yang oleh Bapa dipercayakan kepada Putra (lih. *Yoh* 17:04) untuk dilaksanakan di dunia, diutuslah Roh Kudus pada hari Pentakosta untuk tiada hentinya menguduskan Gereja. " [2] Seperti *Bapa Pendiri* kita, kita takjub atas dua misteri ini dan memohon iman yang lebih kuat dari surga.

Gereja tergantung sepenuhnya pada Sang Sabda yang menjadi Manusia, yang telah menghadirkan Gereja di dunia ini sampai akhir zaman. Gereja dibimbing oleh Roh Kudus, yang tinggal di dalam Gereja sebagai Kenisah-Nya. Mari kita bersyukur dan merenungkan dengan khidmat

ikatan yang sangat mendalam antara Gereja dan Tritunggal Mahakudus: Gereja dan kita semua adalah Umat Allah yang Kudus, Tubuh Mistik Yesus Kristus, dan Kenisah Roh Kudus. Oleh karena itu, sudah layaknya bahwa, setelah mengakui iman kita akan Yesus Kristus dan akan keilahian Roh Kudus dalam Syahadat, kita menyatakan misteri Gereja, yang oleh Sakramen Pembaptisan kita telah tergabung. Dan, dalam Gereja –yakni sakramen universal untuk keselamatan -karya pengudusan kita dilaksanakan.

Aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik. [3]

Pengakuan iman ini mengandung empat ciri-ciri yang mendefinisikan Gereja secara intrinsik dan, sekaligus mengungkapkan tanda-tanda yang khas dari ajaran Katolik. "Ini adalah sifat hakiki dari Gereja, yang bersumber dari kodratnya, seperti yang Kristus kehendaki. Dan, sebagai

sifat hakiki, itu juga merupakan ciri-ciri, tanda-tanda, yang membedakannya dari perhimpunan-perhimpunan manusia lainnya, meskipun perhimpunan-perhimpunan tersebut juga membawa nama Kristus " [4]

"Mari kita memperkuat iman kita akan karakter adikodrati dari Gereja. Mari kita, bila perlu, mengakui ini dengan suara yang lantang, karena ada banyak orang. . . yang telah melupakan kebenaran yang sangat penting ini. Mereka menyajikan suatu gambaran bukan Gereja yang satu dan yang kudus. Dan tidak juga apostolik, karena tidak berdiri di atas batu karang Santo Petrus. Gereja diganti dengan sesuatu yang tidak katolik, karena penuh dengan penyimpangan-penyimpangan hasil dari pertingkaan manusia " [5]

Kata-kata yang tegas dan jelas dari St Josemaría ini sangat tepat. Paus

Fransiskus baru-baru ini juga mengeluh, "Sampai hari ini masih ada orang yang berkata:" Kristus, ya, Gereja, tidak. Seperti orang-orang yang berkata: 'Aku percaya akan Allah, tetapi tidak percaya pada para imam.' Namun, Gerejalah yang membawa Kristus kepada kita dan yang membawa kita kepada Allah. Gereja adalah keluarga besar anak-anak Allah. Tentu saja Gereja juga memiliki aspek manusiawi. Dalam diri mereka yang membentuk Gereja, yakni pastor dan para umat, ada kekurangan, ketidaksempurnaan dan dosa. . . tetapi yang indah adalah bahwa ketika kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa kita berjumpa dengan Allah yang Maharahim, yang selalu mengampuni. " [6] Dan Tuhan memberi kita pengampunan-Nya melalui Gereja, di mana firman yang menyelamatkan dan sakramen-sakramen yang menguduskan kita dapat ditemukan.

"Dalam Gereja Katolik kita menemukan iman, norma-norma etik untuk hidup kita, doa dan rasa persaudaraan. Melalui Gereja kita bersatu dengan semua saudara-saudara kita yang telah meninggalkan dunia ini dan sedang dimurnikan di api penyucian (Gereja yang Menderita) dan dengan mereka yang sudah menikmati pandangan kebahagiaan dan cinta abadi dari Allah Tritunggal di surga (Gereja yang Jaya). Gereja ada di tengah-tengah kita dan sekaligus melampaui (*transcends*) sejarah. Gereja lahir di bawah naungan mantel Bunda Maria dan Gereja terus memuji Maria sebagai Bundanya di bumi dan di surga "[7]

St Josemaría, yang sangat mencintai Gereja Kudus, mengajar kita hal yang sama. Sejak saat pendirian Opus Dei, St Josemaria melihat dengan jelas bahwa untuk memuliakan Allah, untuk menempatkan Kristus di

puncak segala aktivitas manusia, jalan yang harus ditempuh ada dalam aspirasi ini: “ *Omnes cum Petro ad Iesum per Mariam!* Bersatu, kita semua akan sampai kepada Yesus melalui Maria, dengan kesatuan dalam niat dan hasrat dengan Uskup Roma, Vikaris Kristus di bumi. Dalam buku *Jalan St Josemaria* mengarahkan kata-kata ini pada semua orang Katolik: “*Et unam, sanctam, catholicam et Apostolicam ecclesiam* Saya dapat mengerti mengapa engkau berhenti sejenak sambil menyerapkan ke dalam hati sewaktu engkau berdoa dengan kata-kata ini: 'Aku percaya akan Gereja, yang satu, kudus, katolik dan apostolik'" [8]

Gereja adalah satu karena " Gereja adalah umat yang dipersatukan oleh kesatuan Bapa dan Putra dan Roh Kudus," [9] dan kesatuan ini terdiri dari ikatan iman, ibadat-terutama Ekaristi-dan persekutuan hirarkis.

Sekaligus, Gereja adalah katolik, yaitu terbuka untuk semua orang, semua ras, semua budaya. Begitu banyaknya jenis ritus liturgi, tradisi teologis dan tradisi spiritual, serta pelbagai disiplin. Semua ini sedikitpun tidak merugikan kesatuan, malah justru menunjukkan adanya kesatuan. Oleh karena itu, sementara "mengakui bahwa di luar organisme Gereja Kristus, juga ada berbagai elemen kebenaran dan pengudusan yang merupakan karunia-karunia khas Gereja Kristus dan mendorong ke arah kesatuan Katolik (lih. *Lumen Gentium*, no. 8), dan percaya akan karya Roh Kudus yang membangkitkan cinta pada kesatuan ini di hati para murid Kristus, " [10] perlu ditegaskan bahwa keselamatan dianugerahkan kepada umat manusia melalui Gereja."Kami percaya Gereja ini perlu untuk keselamatan. Sebab hanya satulah Pengantara dan jalan keselamatan,

yakni Kristus. Ia hadir bagi kita dalam Tubuh-Nya yakni Gereja (lih. *Lumen Gentium*, no.14). Namun rancangan ilahi untuk keselamatan mencakup semua orang. "[11]

Apakah engkau benar-benar menghargai betapa indahnya iman Katolik kita? Seperti *Bapa Pendiri kita* katakan, Gereja memenuhi semua kerinduan hati manusia, dengan membuat kita mengenal Kehendak Allah yang Kudus, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. [12] Oleh karena itu Dia menganugerahkan kepada umat beriman sarana-sarana keselamatan dalam Gereja. Dan, sebagai konsekuensi dari karunia itu, semangat kerasulan, keinginan untuk mewartakan pengetahuan dan kasih Kristus kepada semua orang adalah ciri khas panggilan Kristiani. Tidak ada yang dapat mengelakkan

kita dari tanggung jawab ini, dan kita harus renungkan: bagaimana tanggung jawab dalam diriku? Berapa besar hasratku untuk memohon karunia ini bagi seluruh umat manusia?

Tentu saja, "orang-orang yang belum mengenal Injil Kristus atau Gereja-Nya, bukan karena kesalahan mereka sendiri, dan mencari Tuhan dengan hati yang tulus, dan, didorong oleh rahmat Allah berusaha dalam hidup mereka untuk melakukan kehendak-Nya, sebagaimana mereka kenali dari suara hati nurani, mereka ini juga dapat memperoleh keselamatan kekal. " [13] Namun demikian, Allah berkenan mengandalkan kerjasama kita dalam karya evangelisasi. Setiap orang, dalam situasi masing-masing harus berusaha setiap hari untuk membuat pesan keselamatan ini dikenal orang, dan membantu menerapkan karya penebusan.

Sebab, seperti St Josemaria tekankan, kita tidak boleh lupa bahwa "hati nurani manusia bisa rusak karena kesalahan orang itu sendiri dan mengeras dalam dosa, menolak karya keselamatan Allah. Itulah sebabnya perlu untukewartakan ajaran Kristus, kebenaran iman dan norma-norma moralitas Kristiani. Itulah sebabnya kita juga membutuhkan sakramen-sakramen, semua yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus sebagai sarana instrumental dari rahmat-Nya dan obat untuk kelemahan-kelemahan yang merupakan akibat dari kodrat kita yang telah jatuh dalam dosa. "

[14]

"Begitulah Gereja sekaligus berdoa dan berkarya, agar kepenuhan dunia seluruhnya beralih menjadi Umat Allah, Tubuh Tuhan dan Kenisah Roh Kudus, dan supaya dalam Kristus, Kepala semua orang, dipersembahkan kepada Sang

Pencipta dan Bapa semesta alam segala hormat dan kemuliaan. " [15]

Zaman kita ini adalah masa di mana ada kebutuhan yang mendesak untuk membangun Gereja. Jangan kita patah semangat atau jangan sedikitpun jatuh dalam pesimisme, apabila kita harus menghadapi relativisme dan ketidakpedulian-atau lebih lagi, apabila harus menghadapi penolakan Allah- yang makin meluas bagaikan noda minyak yang melebar di begitu banyak negara. Kita yang berhasrat menghayati iman dengan serius, harus dengan penuh sukacita melipatgandakan upaya kita untuk membawa jiwa-jiwa kepada Allah, kepada Gereja. Jangan berpikir bahwa ini adalah tugas raksasa, kita hanya perlu melakukan apa yang ada dalam jangkauan kita, bertekad untuk mengarahkan hidup kita sepenuhnya kepada Tuhan. Sang Penghibur selalu berkarya dalam

hati orang-orang, menimbulkan dalam diri setiap orang-mungkin pada saat-saat yang sama sekali tak terduga- dahaga yang begitu kuat untuk kehidupan kekal, untuk kehidupan adikodrati. Dan kita semua -setiap orang- harus siap siaga untuk menuruti inspirasi-Nya.

"Sebagai Gereja, sebagai Umat Allah menurut rancangan cinta kasih Bapa yang agung, kita harus menjadi rasi Allah bagi seluruh umat manusia. Ini berarti kita harusewartakan dan membawa keselamatan Allah bagi dunia, yang sering tersesat dan sangat membutuhkan petunjuk yang dapat memberi semangat, harapan, dan kekuatan baru untuk perjalanan hidupnya. " [16]

Saya ulangi lagi, hendaknya kita dipenuhi dengan keyakinan, dan tidak membiarkan adanya keputusasaan. Zaman ini membawa banyak kemungkinan yang luar biasa untuk belajar yang baik dan

mewartakannya. Setiap hari kita mendapat kesempatan untuk menunjukkan kasih kita kepada Tuhan dengan berbicara tentang Dia kepada orang-orang yang kita jumpai di jalan hidup kita. Mari kita melipatgandakan kepercayaan kita kepada-Nya. "Allah lebih kuat," Bapa Suci berseru. "Dan tahukah engkau apa sebabnya? Karena dia adalah Tuhan, satu-satunya Tuhan. Dan saya ingin menambahkan bahwa kenyataan hidup, yang kadangkala gelap dan ditandai oleh kejahatan, dapat berubah, jika pertama-tama kita membawa terang Injil, khususnya melalui hidup kita. Jika dalam suatu stadion. . . di malam yang gelap, seseorang menyalakan lampu, kalian hampir tidak dapat melihatnya. Tetapi jika 70.000 penonton lainnya menyalakan lampu mereka masing-masing, seluruh stadion akan bersinar terang. Semoga hidup kita bersama menjadi cahaya Kristus; bersama-

sama kita akan membawa terang Injil ke seluruh realitas ". [17]

Mari kita menggemakan kata-kata dari Bapa Paus ini, dengan berupaya setiap hari supaya dalam pekerjaan kita, dalam kehidupan keluarga, dalam hubungan sosial, dalam kegiatan olahraga- di setiap saat!- cahaya pengikut Kristus bersinar cemerlang, didukung oleh doa dan dengan sering menerima sakramen Pengakuan dan Ekaristi.

Pada hari pesta peringatan St Josemaría, di seluruh dunia banyak doa telah dipanjatkan ke surga, terutama dalam Kurban Misa Kudus. Yakinlah bahwa, sebagaimana Uskup Alvaro yang tercinta dulu sering berkata, doa-doa ini adalah "bersifat dua arah": Tuhan mengirimkan kembali kepada kita agar menghasilkan buah dalam diri kita dan dalam diri sahabat-sahabat kita.

Minggu-minggu mendatang saya akan pergi ke Brasil untuk menemani Bapa Suci pada 'World Youth Day', Hari Kaum Muda Dunia, yang akan dirayakan di Rio de Janeiro pada akhir bulan Juli. Sesudah itu, jika Tuhan menghendaki, saya berharap untuk berkunjung ke Cili, Uruguay dan Argentina, untuk menyampaikan kepada putra-putri saya dan semua yang memperoleh manfaat dari karya kerasulan Prelatur Opus Dei, bahwa Gereja berharap banyak dari kita semua; bahwa Paus Fransiskus, seperti para Bapa Paus sebelum beliau, mengandalkan kita semua untukewartakan pesan Kristus di seluruh dunia. Beliau mengatakan ini ketika menerima saya dalam audiensi pada tanggal 10 Juni yang lalu. Lanjutkan doa-doa kalian bagi Bapa Paus dan intensinya. Seperti pada kesempatan lain, saya mengandalkan doa kalian semua agar Tuhan menganugerahkan buah-

buah rohani yang melimpah pada hari-hari tersebut di Brazil dan di tempat-tempat lain yang saya harap dapat saya kunjungi sesudahnya. Semua ini merupakan suatu undangan untuk mempersatukan diri kita lebih erat dengan Penerus Santo Petrus. Kita harus mengiringi beliau sebagai putra-putrinya, bersatu dengan beliau dan dengan pelayanan beliau pada Gereja dan jiwa-jiwa.

Tanggal 7 Juli adalah hari Uskup Alvaro bergabung dengan Opus Dei. Saya memohon perantaraannya bagi kesetiaan kita semua pada panggilan Kristiani. Kemudian, pada tanggal 16, kita akan merayakan pesta Maria Bunda Karmel. Saya mohon agar melalui perantaraan Bunda Maria, kita dipenuhi dengan hasrat untuk kesucian hidup dan semangat kerasulan.

Saya menandatangani surat ini di Saragosa. Saya datang ke kota ini, diundang oleh Bapa Uskup Agung untuk memberkati patung St Josemaría dan Beato Yohanes Paulus II yang ditempatkan di sebuah gereja di kota ini. Kemudian, saya akan pergi ke Pamplona, di mana saya akan tinggal beberapa hari sebelum melakukan perjalanan ke Amerika Selatan. Teruslah berdoa untuk intensi saya.

Dengan penuh kasih sayang, saya memberkati kalian,

+ Javier

Saragossa, 1 Juli 2013

© *Prælatūra Sanctæ Crucis et Operis Dei* **Catatan** [1] *Katekismus Gereja Katolik*, no.766.

[2] Vatikan II, Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium*, no.4.

[3] Missale Romanum, Syahadat Nikea-Konstantinopel .

[4] St Josemaría, Homili *Loyalitas kepada Gereja*, 4 Juni 1972.

[5] St Josemaría, Homili *Tujuan Adikodrati Gereja*, 28 Mei 1972.

[6] Paus Fransiskus, Pidato Audiensi Umum 29 Mei 2013.

[7] St Josemaría, Homili *Tujuan Adikodrati Gereja*, 28 Mei 1972.

[8] St Josemaria, *Jalan*, no.517.

[9] St Siprianus, *Doa Bapa Kami* 23 (PL 4, 553).

[10] Paulus VI, *Syahadat Umat Allah*, 30 Juni 1967, tidak ada.22.

[11] Ibid., no.23.

[12] *1 Tim* 2:4.

[13] Vatikan II, Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium*, no.16.

[14] St Josemaría, Homili *Tujuan Adikodrati Gereja*, 28 Mei 1972.

Lih. St Thomas Aquinas, *S. Th.* q. 62 a. 1 dan q. 61, a.2.

[15] Vatikan II, Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium*, no.17.

[16] Paus Fransiskus, Pidato Audiensi Umum 12 Juni 2013

[17] Ibid.

.....

pdf | dokumen dibuat secara otomatis
dari [https://opusdei.org/id-id/article/
surat-dari-bapa-prelat-juli-2013/](https://opusdei.org/id-id/article/surat-dari-bapa-prelat-juli-2013/)
(10-01-2026)